

**Pengaruh ROA, ROE, *Assets Ratio* terhadap *Price To Book Value Ratio*
yang Dimediasikan dengan Variabel *Capital Expenditure*
(Studi Literatur pada Perusahaan Manufaktur yang *listed* BEI Tahun 2012 – 2018)**

Ira Setiawati^{*}, Rizka Ariyanti² dan M. Iqbal Notoatmojo²

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas PGRI Semarang

²Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Pusmanu Pekalongan

^{*}Email: irasetiawati@upgris.ac.id

Abstrak

Dalam pengambilan keputusan investasi, Investor memerlukan informasi tentang penilaian saham. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan dipakai oleh pihak pemakai laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Hasil laporan mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat bermanfaat sebagai dasar dalam menetapkan keberlanjutan strategi usaha. Penelitian ini menguji tentang rasio – rasio keuangan yang menghasilkan informasi fundamental bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah “Explanatory research” atau penelitian yang bersifat menjelaskan, artinya penelitian ini menekankan pada hubungan antar variabel penelitian dengan menguji hipotesis. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah data perusahaan Manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2018. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel ROA, memiliki pengaruh atau tidak signifikan terhadap variabel Price to Book Ratio, variabel ROE memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Price to Book Value Ratio, Variabel Asset Ratio tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap Price to Book Value Ratio, Variabel Capital Expenditure tidak signifikan terhadap Price to Book Value Ratio. Pengolahan data statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan software eviews.

Kata Kunci: ROA, ROE, Price to Book Value Ratio

PENDAHULUAN

Kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi pihak-pihak terkait, baik pemilik (*investor*), pengelola (manajemen), serta masyarakat dilingkungan perusahaan tersebut. Informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menetapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta prediksi manajemen resiko yang akan terjadi. Laporan keuangan merupakan informasi atau luaran dari proses *system* akuntansi sebagai media penting dalam menyediakan informasi untuk menilai kondisi ekonomi perusahaan dan memperlihatkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan dipakai oleh pihak pemakai laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, baik dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Hasil laporan mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat bermanfaat sebagai dasar dalam menetapkan strategi usaha selanjutnya. Pada umumnya perhatian investor sering terpusat terhadap informasi laba tanpa memperhatikan bagaimana proses laba tersebut dihasilkan (Beattie et al, 1994). Laba atau tingkat keuntungan merupakan parameter yang mudah untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan, membantu memprediksi keadaan usaha di masa mendatang, dan memperkirakan distribusi dividen untuk periode selanjutnya (Hendricksen dan Breda, 1992).

Dalam melakukan keputusan investasi, *Investor* memerlukan informasi tentang penilaian saham. Menurut (Hartono, 2017) terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yakni nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten, sedangkan nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik adalah nilai sebenarnya dari saham. Memahami ketiga konsep penilaian ini berguna untuk mengetahui saham – saham mana yang bertumbuh (*Growth*) dan yang murah (*undervalued*). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menjadi hal yang sangat penting dan mendasar, sebagai pertimbangan dalam

menentukan komposisi keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor *ratio* keuangan yang akan diteliti dan diduga memiliki pengaruh terhadap *Price to Book Value Ratio* yang dimediasikan dengan variable *capital expenditure*. Beberapa *ratio* keuangan yang merupakan faktor – faktor yang memiliki pengaruh atau menjadi variable exsogen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Asset Ratio*.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa *asset structure* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* namun ada perbedaan ditingkat signifikansi. Semakin naik struktur aktiva berarti aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan meningkat yang berakibat pada modal kerja (Antonio Trujillo, 2012), *Return on Assets* (ROA) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham.

Dalam penelitian yang sama, Antonio Trujillo (2012) membuktikan bahwa *capitalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Besar atau kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasional (Ismail, 2004). Investor menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan besar kecilnya suatu perusahaan (*Size/* ukuran perusahaan). Mengutip pendapat dari Ismail (2004) penyebab kenaikan dari ukuran perusahaan (*Size*) dikarenakan ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan *return* saham dari perusahaan tersebut. Sedangkan hasil penelitian Antonio Trujillo (2012) yang menyebutkan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil studi Jundan Adiwiratama (2012), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan surat keterangan Direksi Bank Indonesia No.26/22/KEP DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang kualitas aktiva produktif, disebutkan bahwa penanaman dana bank pada aktiva produktif wajib sesuai dengan prinsip penanaman dana kesiapan bank dalam menanggung kemungkinan timbulnya risiko kerugian dalam penanaman dana tersebut. *Asset Quality* mampu menimbulkan aliran kas positif atau memberikan manfaat ekonomi lainnya. Hasil penelitian Antonio Trujillo (2012) menyebutkan bahwa *Asset Quality* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. Menurut Dian (2011) kualitas aset semua aktiva total rupiah yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan yang diharapkan. Aspek kualitas aset merupakan dimensi dari rasio *non performing loans* dan *non performing asset*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana Pengaruh *ROA*, *ROE*, dan *Assets Ratio* terhadap *Price to Book Value Ratio* yang dimediasikan dengan variable *Capital Expenditure* pada Perusahaan Manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Adapun pertanyaan penelitian (*research questions*) yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *ROA* terhadap *Capital Expenditure* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *ROE* terhadap *Capital Expenditure* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Assets Ratio* terhadap *Capital Expenditure* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Capital Expenditure* terhadap *Price to Book Value Ratio* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *ROA* terhadap *Price to Book Value Ratio* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh *ROE* terhadap *Price to Book Value Ratio* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh *Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value Ratio* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN PUSTAKA***Return On Asset (ROA)***

Return on asset (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba (profitabilitas) pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003). Semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2005). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Antonio Trujillo (2012) ROA mempunyai hubungan yang positif dengan profitabilitas, karena dengan ROA yang tinggi berarti profitabilitas (laba) juga tinggi. Kondisi seperti itulah yang akan berdampak pada kenaikan harga saham karena pada hakikatnya dalam ekonomi konvensional motif investasi adalah memperoleh laba yang tinggi. Rasio keuangan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan yang baik pula, sehingga akan mempengaruhi harga saham (Ang, 1997).

Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Menurut Syamsuddin (2009) menyatakan bahwa: “*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.” Sedangkan Kasmir (2010) menyatakan bahwa: Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.” Diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut : (Darmadji dan Hendy, 2011)

$$\text{Rumus : } ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Asset Ratio

Asset yang dimiliki Perusahaan bisa dilihat dari ukuran perusahaan tersebut. *Size* atau ukuran perusahaan dapat ditunjukkan oleh total aset, total penjualan bersih, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aset atau aktiva perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan tersebut. Semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Sayeed (2011) ukuran perusahaan merupakan variabel yang telah banyak digunakan dalam studi struktur modal. Perusahaan besar dapat mengurangi risiko kebangkrutan dengan melakukan diversifikasi bisnisnya.

Capital Expenditure

Capital expenditure (CAPEX) merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat dari aset tetap (Nur Fitri, 2012). Investasi yang dilakukan dalam bentuk *capital expenditure* ini merupakan investasi jangka panjang yang sangat perlu bagi perusahaan. Karena *capital expenditure* secara tidak langsung berhubungan dengan laba masa depan yang akan diperoleh perusahaan, sehingga dapat memaksimalkan kekayaan bagi pemegang saham atas investasi yang salah satu sumber dananya berasal dari laba ditahan.

Price to Book Value Ratio

Rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham, atau yang disebut dengan *Price to Book Value Ratio* (PBR), yang merupakan Alternatif pendekatan dalam menilai harga saham. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh. PBR juga

menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Semakin tinggi rasio PBR dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Herdiningsih (2000), PBR merupakan indikator lain yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Semakin besar rasio PBR maka semakin tinggi suatu perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan oleh perusahaan. PBR digunakan untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio PBR nya mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya.

Pengaruh ROA terhadap *Capital Expenditure*

Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Menurut Weston dan Brigham dalam Husnan (2005:175) struktur aktiva ialah pertimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Sedangkan menurut Syamsudin (2007:9) struktur aktiva adalah Penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap.

H₁. Terdapat pengaruh positif ROA Terhadap *Capital Expenditure*.

H₅. Terdapat pengaruh positif ROA Terhadap *Price to Book Value Ratio*.

Pengaruh ROE terhadap *Capital Expenditure*

ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Menurut Damodaran (2006) dalam *Dividend Discounted Model* (DDM Model), semakin tinggi rasio ROE maka semakin tinggi harga saham intrinsik suatu perusahaan yang mencerminkan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan

H₂.: Terdapat pengaruh positif ROE Terhadap *Capital Expenditure*

H₆.: Terdapat pengaruh positif ROE Terhadap *Price to Book Value Ratio*

Pengaruh *Asset Ratio* terhadap *Capital Expenditure*

Asset Ratio atau ukuran perusahaan dapat ditunjukkan oleh total aset, total penjualan bersih, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aset atau aktiva perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan tersebut.

Sebagian besar peneliti menggunakan ukuran perusahaan atau asset ratio sebagai proksi sensitifitas politis dan pelaku manajemen dalam melaporkan kinerja keuangan. Berdasarkan *size hypothesis* yang dipaparkan oleh Watt dan Zimmerman (1986), berasumsi bahwa perusahaan besar secara politis, lebih besar melakukan transfer *political cost* dalam kerangka *politic process*, dibandingkan dengan perusahaan kecil. Lebih lanjut beberapa penelitian berhasil membuktikan bahwa proses politik memiliki dampak pada pemilihan prosedur akuntansi oleh perusahaan yang berukuran besar. (Watt dan Zimmerman:1986)

H₃ : Terdapat pengaruh positif *Asset Ratio* terhadap *Capital Expenditure*

H₇ : Terdapat pengaruh positif *Asset Ratio* terhadap *Price to Book Value Ratio*

Pengaruh *Capital Expenditure* (CAPEX) terhadap *Price to Book Value Ratio*

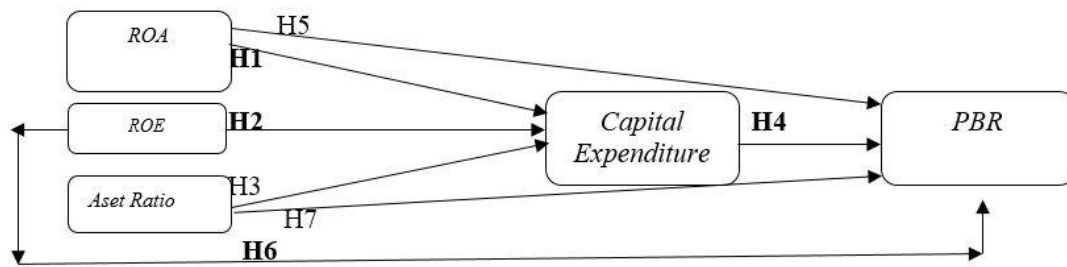
Dalam melakukan pengeluaran *capital expenditure* berupa pembelian aset tetap, perusahaan selalu mengharapkan untuk mendapatkan pengembalian berupa laba di masa depan (Shapiro, 2005). Dalam jangka waktu tertentu, laba yang diterima akan mengalami peningkatan. Seiring dengan peningkatan laba yang diterima, hal ini akan meningkatkan kinerja perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

H₄ : *Capital expenditure* (CAPEX) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₄ : Terdapat pengaruh positif *Capital Expenditure* terhadap *Price to Book Value Ratio*.

Berdasarkan telaah, rasio keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang sesuai sebagai proksi kinerja perusahaan adalah ROA, ROE, *Asset Ratio*, *Capital*

Expenditure serta PBR. Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah “*Explanatory research*” atau penelitian yang bersifat menjelaskan, artinya penelitian ini menekankan pada hubungan antar variabel penelitian dengan menguji hipotesis. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah data perusahaan Manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 -2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kurun waktu 2012 - 2018. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data skunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan oleh BEI untuk periode 2012 - 2018. Pengolahan data statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan software *eviews*.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ada enam variable yaitu *Return On Asset*(X1), *Return on Equity* (X2), *Assets Ratio* (X3),*Capital Expenditure* (Y1), *Price to Book Value Ratio* (Y2)

Menurut Fahmi (2011), rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Return On Asset atau disingkat ROA merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Menurut Pandia (2012) *Return On Asset* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Return on Equity menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri dan seringkali digunakan dalam membandingkan perusahaan dalam industri yang sama. (Horne dan Wachowicz, 2012), Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Jika dilihat dari sisi investor, rasio ROE merupakan salah satu informasi yang perlu dipertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi. Rasio ROE membantu investor menilai kinerja perusahaan atas modal yang telah diinvestasikan. Semakin besar rasio ROE berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik modal, begitu pula sebaliknya (Weston dan Brigham, 1998).

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Gambar 2. Rumus ROE

Asset Ratio perusahaan bisa dilihat atau diprosikan *Size* atau ukuran perusahaan dapat ditunjukkan oleh total aset, total penjualan bersih, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Semakin besar total aset atau aktiva perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan tersebut. Semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham, bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan yang terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price book Ratio* (PBR), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

Kajian ini akan menggunakan metode data panel yaitu penggabungan antara data time series dan cross section. Sehingga bentuk fungsi persamaan regresi yang dibuat dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Persamaan(1): } Y_{1it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \text{iteit}$$

$$\text{Persamaan(2): } Y_{2it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \text{iteit}$$

Dimana :

Y_1 = *Capital Expenditure* (Capex)

Y_2 = *Price to Book Value Ratio* (PBR)

X_1 = *ROA*

X_2 = *ROE*

X_3 = *Asset Ratio*

E = *error/residual*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Fixed Effect Model (FEM) Variabel Dependen Capital Expenditure

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 02/28/20 Time: 20:18
 Sample: 2012 2018
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 111
 Total panel (balanced) observations: 777
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA_X1	-447.9609	300.3256	-1.491584	0.1363
ROE_X2	-29.34027	132.5271	-0.221391	0.8249
AR_X3	-0.089731	0.013826	-6.490273	0.0000
C	-407486.3	17336.80	-23.50412	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.815068	Mean dependent var	-764870.7
Adjusted R-squared	0.783549	S.D. dependent var	694593.5
S.E. of regression	440716.4	Sum squared resid	1.29E+14
F-statistic	25.85929	Durbin-Watson stat	1.696522
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.886357	Mean dependent var	-521655.0
Sum squared resid	1.56E+14	Durbin-Watson stat	1.575622

Koefisien Determinasi

Tampilan output eviws diatas menunjukkan besarnya *Adjusted R²* sebesar (0.783549), hal ini berarti bahwa 78.35% variabel *Capital Expenditure* (Capex) dapat dijelaskan oleh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Assets Ratio*. Sedangkan sisanya 21.65 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini. Standard error of estimate (SE of Regression) sebesar 440716.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Kempat variabel independen yang dimasukkan dalam model menunjukkan variabel Return On Asset, Return On Equity, Asset Ratio berpengaruh terhadap Capital Expenditure. Dengan persamaan matematis sebagai berikut :

$$\text{Capex} : -407486.3 - 447.96\text{ROA} - 29.3402\text{ROE} - 0.089731\text{Aset ratio}$$

Pengujian Hipotesis Pada Masing-masing Variabel Bebas Terhadap *Capital Expenditure*

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap uji bagi masing-masing variabel bebas pada model penelitian ini, yaitu uji signifikansi dengan *probability p-value* dan uji arah atas nilai koefisiennya.

1. Variabel ROA terhadap *Capital Expenditure*

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel bebas dapat dilihat dari nilai p-value t-stat. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel *Asset Structure* memiliki p-value t-stat 0.2409. karena nilai tersebut >0.05 maka variabel ini berada pada terima H_0 . Sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel ROA merupakan variabel yang tidak mempengaruhi *Capital Expenditure* dari perusahaan Manufaktur. Dikarenakan ada faktor lain selain ROA yang mempengaruhi Capital Expenditure di dalam perusahaan Manufaktur.

2. Variabel ROE terhadap *Capital Expenditure*

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel bebas dapat dilihat dari nilai p-value t-stat. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel *Asset Structure* memiliki p-value t-stat 0.2409. karena nilai tersebut >0.05 maka variabel ini berada pada terima H_0 . Sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel ROE merupakan variabel yang tidak mempengaruhi *Capital Expenditure* dari perusahaan Manufaktur. Dikarenakan ada faktor lain selain ROE yang mempengaruhi Capital Expenditure di dalam perusahaan Manufaktur.

3. Variabel Asset Ratio terhadap *Capital Expenditure*

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel bebas dapat dilihat dari nilai p-value t-stat. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel *Asset Ratio* memiliki p-value t-stat 0.0000. karena nilai tersebut <0.05 maka variabel ini berada pada daerah tolak H_0 . Sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel *Asset Quality* merupakan variabel yang mempengaruhi *Capital Expenditure* dari perusahaan Manufaktur. Selanjutnya perlakuan atas uji arah untuk menentukan apakah hubungan antara variabel merupakan hubungan positif atau negatif dengan melihat koefisiennya. Dari output hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien *asset ratio* bernilai -0.089731. Dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hubungan yang terjadi antara *asset ratio* dengan *Capital Expenditure* adalah hubungan yang tidak searah atau negatif. Karena apabila *asset Ratio* perusahaan meningkat 1% maka nilai *Capital Expenditure* perusahaan akan menurun senilai 0.089 %.

Tabel 2. Fixed Effect Model (FEM) Variabel Dependent PBR

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 02/28/20 Time: 20:20
Sample: 2012 2018
Periods included: 7
Cross-sections included: 111
Total panel (balanced) observations: 777
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA_X1	0.009373	0.002290	4.092632	0.0000
ROE_X2	-0.002455	0.000791	-3.103767	0.0020
AR_X3	-4.55E-10	1.06E-08	-0.042898	0.9658
CAPEX_Y1	-1.49E-08	2.16E-08	-0.688982	0.4911
C	2.196298	0.018068	121.5583	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.963988	Mean dependent var	4.313096
Adjusted R-squared	0.957787	S.D. dependent var	8.633050
S.E. of regression	1.982125	Sum squared resid	2600.878
F-statistic	155.4473	Durbin-Watson stat	1.407977
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.896673	Mean dependent var	2.227799
Sum squared resid	3309.026	Durbin-Watson stat	1.311003

Tampilan output evIEWS diatas menunjukkan besarnya *Adjusted R²* sebesar (0.957787), hal ini berarti bahwa 95.77% variabel *PBR* dapat dijelaskan oleh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Capital Expenditure Assets Ratio*. Sedangkan sisanya 3.23% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini. Standard error of estimate (SE of Regression) sebesar 1.982125.

Kempat variabel independen yang dimasukkan dalam model menunjukkan variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Asset Ratio*, *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap *PBR*. Dengan persamaan matematis sebagai berikut :

$$PBR = 2.196298 + 0.009373ROA - 0.002455ROE - 4.55E.10Asetratio - 1.49E.08Capex$$

Pengujian Hipotesis Pada Masing-masing Variabel Bebas Terhadap *Capital Expenditure*

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap uji bagi masing-masing variabel bebas pada model penelitian ini, yaitu uji signifikansi dengan *probability p-value* dan uji arah atas nilai koefisiennya.

1. Variabel *ROA* terhadap *PBR*

Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel bebas dapat dilihat dari nilai p-value t-stat. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel *Asset Ratio* memiliki p-value t-stat 0.0000. karena nilai tersebut <0.05 maka variabel ini berada pada daerah tolak H_0 . Sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel *ROA* merupakan variabel yang mempengaruhi *PBR* dari perusahaan Manufaktur. Selanjutnya perlakuan atas uji arah untuk menentukan apakah hubungan antara variabel merupakan hubungan positif atau negatif dengan melihat koefisiennya. Dari output hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien *asset ratio* bernilai 0.009373. Dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hubungan yang terjadi antara *ROA* dengan *PBR* adalah mempunyai hubungan yang searah atau positif. Karena

- apabila *ROA* perusahaan meningkat 1% maka nilai *PBR* perusahaan akan mengalami kenaikan senilai 0.093 %
2. *Variabel ROE* terhadap *PBR*
Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel bebas dapat dilihat dari nilai p-value t-stat. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel *ROE* memiliki p-value t-stat 0.0020. karena nilai tersebut <0.05 maka variabel ini berada pada daerah tolak H_0 . Sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel *ROE* merupakan variabel yang mempengaruhi *PBR* dari perusahaan Manufaktur. Selanjutnya perlakuan atas uji arah untuk menentukan apakah hubungan antara variabel merupakan hubungan positif atau negatif dengan melihat koefisiennya. Dari output hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien *asset ratio* bernilai -0.002455. Dari angka tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hubungan yang terjadi antara *ROE* dengan *PBR* adalah hubungan yang tidak searah atau negatif. Karena apabila *asset Ratio* perusahaan meningkat 1% maka nilai *PBR* perusahaan akan menurun senilai 0.0024 %
 3. *Variabel Asset Ratio* terhadap *PBR*
Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel bebas dapat dilihat dari nilai p-value t-stat. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel *Asset Ratio* memiliki p-value t-stat 0.9658. karena nilai tersebut >0.05 maka variabel ini berada pada terima H_0 . Sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel *Asset Ratio* merupakan variabel yang tidak mempengaruhi *PBR* dari perusahaan Manufaktur. Dikarenakan ada faktor lain selain *Asset ratio* yang mempengaruhi *PBR* di dalam perusahaan Manufaktur
 4. *Variabel Capital Expenditure* terhadap *PBR*
Uji signifikansi yang dilakukan pada variabel bebas dapat dilihat dari nilai p-value t-stat. Dari hasil regresi didapatkan bahwa dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=5\%$) variabel *Asset Ratio* memiliki p-value t-stat 0.4911. karena nilai tersebut >0.05 maka variabel ini berada pada terima H_0 . Sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel *Capital Expenditure* merupakan variabel yang tidak mempengaruhi *PBR* dari perusahaan Manufaktur. Dikarenakan ada faktor lain selain *Capital Expenditure* yang mempengaruhi *PBR* di dalam perusahaan Manufaktur.

KESIMPULAN

Pada persamaan regresi berganda yang pertama (Y_1), yaitu menganalisis tentang pengaruh variabel *ROA*, variabel *ROE*, *Asset Ratio*, terhadap *Capital Expenditure*. Hasil temuan penelitian ini menemukan bahwa variabel *ROA*, *ROE* tidak memiliki pengaruh atau tidak signifikan terhadap variabel *Capital Expenditure*, variabel *asset Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Expenditure*. Pada persamaan regresi berganda yang kedua (Y_2), yaitu menganalisis tentang pengaruh variabel *ROA*, variabel *ROE*, Variabel *Asset Ratio*, Variabel *Capital Expenditure* terhadap *PBR*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel *ROA*, memiliki pengaruh atau tidak signifikan terhadap variabel *PBR*, variabel *ROE* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *PBR*, Variabel *Asset Ratio* tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap *PBR*, Variabel *Capital Expenditure* tidak signifikan terhadap *PBR*.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio Trujillo, Ponce. 2013. "What Determinies The Profitability Of Bank?" *Evidence From Spain.Accounting & Finance* Vol 53. Issue. 2. PP561-586
- Asbi Rachman Faried (2008) "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2002 s.d 2006.
- Baltagi, Bagi (2005). *Econometric Anlysis of Panel Data*, Third Edition.
- Beattie, vivien., Stephen Brown, David Erwers, Brian Jhon, Stuart Manson, Dylan Thomas, dan Michael Turner. 1994. *Extraordinary Items and Income Smoothing: A Positive Accounting Approach. Journal of Business Finance and Accounting*, pp: 791-811
- Bursa Efek Indonesi, Listing Data perusahaan Manufaktur, <http://idx.co.id/>.
- Christina Dwi Astuti (2004), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
- Dendawijaya (2005). *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Gujarti dan Porter. (2009). Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta : Salemba Empat
- Hartono, Jogiyanto. (2017). Teori Portofolio dan Analisis **Investasi**, edisi kesebelas. BPFE : Yogyakarta
- Hendricksen, Eldon S., and Michael F. Van Breda. 1992. Accounting Theory, 5th Edition. Boston: Richard D. Irwin.
- Khizer. Dkk (2011) “*Bank-Specific Macroeconomic Indicators of Profitability- Empirical Evidence from the Commercial Bank of Pakistan*”.
- Munawir (2002:31) Tujuan Tentang Analisis Informasi Keuangan, Edisi Pertama, Liberty, Yogyakarta.
- Nunky Rizky Mahapsari (2013) “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktifa, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intevening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”
- Peraturan Bank Indonesia No.26/22/KEP DIR tanggal 26 Mei 1993 tentang kualitas aktiva produktif.
- Rina Walmiati Mardy. (2008). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Peralatan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI (2006-2009).
- Riyanto, B. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Universtias Masa. Yogyakarta.
- Shocrul R, Ajja, dll. (2011). Cara cerdas menguasai Eviews. Jakarta : Salemba empat.
- Sutrisno. 2003. Manajemen Keuangan: Teori, konsep, konsep, dan aplikasi. Edisi Pertama. Ekonisia. Yogyakarta
- Undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan.
- Undang-undang Pokok Perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi denga keluarnya Undang-undang RI. Nomor 10 tahun 1998 tentang jenis perbankan.